

Strategi *Peer Lessons* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta

Erni Yuliati

MI Negeri 1 Yogyakarta

e-Mail: erni.yuliati@gmail.com

Abstract

This research aims to improve students' learning outcomes with the implementation of Peer Lesson strategy for MIN 1 Yogyakarta students. This research uses the method of research actions carried out in two cycles, covering the planning, implementation, observation and reflection phases. The results showed that students' study results on an average I cycle of 69.3 increased to 78.9 in cycle II. The results of each cycle showed an increase in understanding the subject matter, in line with the development of activity and cooperation in the group. The average daily replay value has also increased with the average daily return of class from 71.2 to 79.42 after the implementation of Peer Lessons strategy. The implementation of Peer Lessons strategy can improve student learning outcomes.

Keywords: *Student Learning Outcomes, Peer Lesson, MIN 1 Yogyakarta*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi Peer Lesson pada siswa MIN 1 Yogyakarta dengan dua siklus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan yang dilakukan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I hanya rata-rata 69.3 meningkat menjadi 78.9 pada siklus II. Hasil penelitian persiklus menunjukkan adanya peningkatan dalam memahami materi pelajaran, sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan kerja sama dalam kelompok. Nilai rata-rata hasil ulangan harian juga mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil ulangan harian kelas dari 71.2 menjadi 79.42 setelah penerapan strategi Peer Lessons. Penerapan strategi Peer Lessons dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Siswa, Peer Lesson, MIN 1 Yogyakarta*

Pendahuluan

Ilmu merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia yang dapat memudahkan pengembangan pola pikir dan kreativitas. Pengenalan ilmu sejak usia dini sangat dianjurkan untuk mengajarkan hal-hal mendasar yang mudah

dicerna oleh anak-anak. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pula kajian ilmu yang diberikan.

Penerapan dari materi yang diajarkan di dunia pendidikan dapat diaplikasikan pada hal-hal yang bermanfaat. Salah satu ilmu yang berguna adalah ilmu matematika. Namun, matematika selama ini cenderung kurang disukai siswa, padahal sesungguhnya matematika sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin terjadi karena cara pembelajarannya salah, tetapi tidak menutup kemungkinan sengaja mengesankan matematika adalah pelajaran yang sulit.

Mata pelajaran matematika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pembelajaran matematika menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini menuntut dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dipihak lain ilmu matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran ilmu matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berpikir secara ilmiah. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran ilmu matematika bertujuan untuk memiliki kemampuan memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu matematika dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar ilmu matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, yang mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan pengalamam penulis di MI Negeri 1 Yogyakarta kelas IV, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar matematika kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta masih jauh di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari 28 siswa hanya sekitar 15 orang yang telah mencapai nilai KKM, sedangkan siswa yang lainnya belum mencapai nilai KKM yang diterapkan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar atau metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan cara-cara klasik seperti ceramah, pemberian tugas, demonstras, ataupun tanya jawab, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat belajarnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa.

Upaya yang telah dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah membentuk kelompok diskusi. Namun, upaya yang dilakukan guru ini belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang optimal, hanya beberapa siswa saja yang serius menanggapi tugas kelompoknya. Oleh

karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat memotivasi, mengaktifkan, dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengemukakan gagasan dan memecahkan masalah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif, siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa menggunakan kemampuannya untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Dari hal tersebut siswa dituntut untuk mendengar, melihat, menyampaikan ide/pendapat dan mendiskusikannya dengan yang lain, sehingga siswa dapat memecahkan masalah sendiri dan melaksanakan tugas berdasarkan pada pengetahuan yang telah mereka miliki. Secara tidak langsung siswa dapat mencapai optimalisasi perkembangannya baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah strategi *Peer Lessons*. Melalui strategi ini siswa diharapkan akan lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran matematika, memberikan kesempatan siswa mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, siswa menjadi narasumber bagi yang lain sehingga terjalin interaksi sosial antara siswa dengan siswa serta dapat bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa (Melvin L. Siberman, 2006: 177). Guru tidak lagi menjadi sumber belajar bagi siswa, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa agar mampu belajar aktif dan memahami pelajaran matematika dengan jalan berproses mandiri serta menjadikan siswa suka pada matematika. Penerapan strategi *Peer Lessons*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta

Strategi *Peer Lessons*

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Salah satu cara bagi guru dalam mengembangkan bahan ajaran pada murid dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat. Strategi mengajar merupakan metode atau cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.

Dalam memilih suatu strategi, hendaknya dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan (Hisyam Zaini, dkk., 2007: xvii). Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Siswa belajar hanya 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50%

dari apa yang di lihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan (Depdiknas, 2003: 12). Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak ceramah, maka tingkat pemahaman siswa hanya 20%. Tetapi sebaliknya, jika siswa diminta untuk belajar secara aktif, tingkat pemahaman siswa dapat mencapai sekitar 90%. Salah satu bentuk strategi yang dapat mengajak siswa belajar aktif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi *Peer Lessons*.

Peer Lessons adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Strategi *Peer Lessons* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas (Melvin L. Siberman, 2006: 185). Dalam *Peer Lessons* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain. Dengan strategi *Peer Lessons* siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi *Peer Lessons* adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
2. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau ketrampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
3. Tiap kelompok menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan siswa untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan.
4. Dorong siswa untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa. Kemukakan beberapa saran seperti, a) Menggunakan media visual; b) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan; c) Menggunakan contoh-contoh yang relevan; d) Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya; dan e) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.
5. Berikan waktu yang mencukupi pada siswa untuk merencanakan dan mempersiapkannya baik di dalam maupun di luar kelas.
6. Tiap kelompok menyajikan materi mereka kepada siswa lain secara individual atau dalam kelompok kecil, dan beri penghargaan atas usaha mereka.

Dengan beberapa langkah strategi *Peer Lessons* di atas siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan melibatkan mental dan fisik, yaitu dengan mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa juga menggambarkan sesuatu dengan cara sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus didapatkan.

Efektivitas Penerapan Strategi *Peer Lessons* terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Belajar bukan hanya sebuah proses penuangan informasi dari guru ke dalam benak siswa seperti menuang air ke dalam gelas kosong sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sehingga siswa dapat belajar secara aktif. Karena ketika siswa belajar secara pasif ada kecenderungan untuk cepat melupakan informasi atau materi yang telah mereka dapatkan.

Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai kelemahan, sebagaimana ungkapan seorang filosof kenamaan dari China, Konfusius (Melvin L. Silberman, 2006: 30):

Yang saya dengar, saya lupa
Yang saya lihat, saya ingat
Yang saya kerjakan, saya paham

Melvin L. Silberman memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak Konfusius tersebut menjadi:

Yang saya dengar, saya lupa
Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat
Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain,
saya mulai pahami.
Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan
keterampilan.
Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Dengan strategi *Peer Lessons* siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, strategi *Peer Lessons* adalah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan strategi *Peer Lessons* siswa akan belajar dengan aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Adapun efektifitas dari strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar siswa di antaranya:

1. Otak bekerja secara aktif

Dengan strategi *Peer Lessons* siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka

mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

2. Hasil belajar yang maksimal

Dengan strategi *Peer Lessons* peserta didik dapat belajar secara aktif, di dalam dan di luar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa memberi pertanyaan kepada peserta didik atau menyuruh mereka untuk mendiskusikan materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan yang signifikan.

3. Tidak mudah melupakan materi pelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dan dalam strategi *Peer Lessons* ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

4. Proses pembelajaran yang menyenangkan

Strategi *Peer Lessons* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan.

5. Otak dapat memproses informasi dengan baik

Otak tidak akan dapat memproses informasi yang masuk kalau otak itu tidak dalam kondisi *on*, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkannya kepada orang.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, strategis *Peer Lessons* merupakan satu strategi yang dapat digunakan guru/pengajar dalam proses belajar mengajar. Dengan strategi *Peer Lessons* siswa akan belajar dengan aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif mereka akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus akan diadakan perubahan-perubahan menurut kebutuhan dan kepentingan penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan strategi *Peer Lessons*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 orang, dengan objek penelitian berfokus pada hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *Peer Lessons*. Sebagai langkah awal, peneliti mengadakan observasi lapangan terhadap proses pembelajaran matematika di MI Negeri 1 Yogyakarta, kemudian dilanjutkan dengan penerapan strategi *Peer Lessons* pada proses pembelajaran melalui dua siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar dengan penerapan pembelajaran *Peer Lessons* adalah memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Tiap Siklus

Siklus	Hasil Belajar	Persentase
I	69.3	69.3%
II	78.9	78.9%
Ulangan Harian	79.42	79.42%

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hasil penelitian persiklus menunjukkan adanya peningkatan dalam memahami materi pelajaran, sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan kerja sama dalam kelompok. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian yakni 79.42 sedangkan nilai rata-rata ulangan harian untuk materi yang sama pada kelas sebelumnya adalah 71.2.

Adanya peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh penerapan strategi *Peer Lessons*, menjadikan siswa belajar aktif dan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Dengan kata lain, siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa mendominasi aktivitas pembelajaran, dan mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong siswa untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok dan meningkatkan hasil belajar secara maksimal. *Peer Lessons* mengajak siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental

tetapi juga melibatkan fisik. Kegiatan belajar mengajar tersebut menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.

Simpulan

Penerapan pembelajaran dengan strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pada pokok bahasan Bangun Datar di MI Negeri I Yogyakarta. Peningkatan hasil belajar siswa yang pada siklus I rata-rata 69.3 menjadi 78.9 pada siklus II. Penguasaan materi pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil ulangan harian kelas dari 71.2 menjadi 79.42 setelah penerapan strategi *Peer Lessons*. Penerapan strategi *Peer Lessons* membuat proses belajar matematika menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa membangun sendiri pengetahuan dan tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harahap, Nasiruddin. 2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartono. dkk., 2009. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Johar, Rahmah. dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Marno dan M. Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- MS., Tohirin. 2006. *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Pelayanan Profesional Kurikulum 2004. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2003
- S., Nasution. 2010. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siberman. Melvin L. 2006. *Active Learning*. Terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia Nuansa
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Werkanis.AS dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa. 2005
- Zaini, Hisyam. dkk., 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD